

**ANALISI STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL “ANAK GEMBALA YANG TERTIDUR PANJANG DI AKHIR ZAMAN” KARYA A. MUSTAFA**

**Siti Rodliyah<sup>1</sup> Idris Mboka, S.Pd., M.Hum, Nona Wardani**

[rodliyahsiti69@gmail.com](mailto:rodliyahsiti69@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturalisme, pandangan dunia, serta dialektika pemahaman dan penjelasan yang terkandung dalam novel berjudul Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman karya A. Mustafa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara: metode pustaka yaitu membaca novel secara keseluruhan; metode simak yaitu menyimak novel secara cermat dan metode catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: dengan membaca novel dari awal untuk menganalisis fakta-fakta cerita dan sarana-sarana sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakta Kemanusiaan dalam novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman. Sebenarnya menurut Lucien Goldmann bentuk atau wujud dari aktivitas sosial ialah bermacam-macam, akan tetapi hakikatnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yakni fakta individual serta fakta sosial. Subjek Kolektif dalam novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman. Fakta-fakta yang ada tidaklah muncul begitu saja, melainkan adanya aktivitas individu sebagai subjeknya Pandangan dunia dalam novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman.

Goldmann percaya adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur di masyarakat. Karena struktur karya sastra dengan struktur di masyarakat memiliki strukturalisme yang tidak berbeda. Kondisi struktural masyarakat dapat membuat suatu kelas yang ada dan masyarakat membuahkan dan mengembangkan pandangan dunia yang khas yang dapat dibedakan dengan anggota lainnya. Struktur Karya Sastra dalam novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman. Karya sastra memiliki struktur yang padu. Struktur dalam karya sastra bersifat tematik. Seperti relasi tokoh dengan tokoh yang lainnya atau bahkan antara tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya. Di mana manusia merasa asing dengan objek yang ada di lingkungannya bahkan dapat bermusuhan dengannya. Tetapi tokoh tidak bisa jauh dari objek atau tokoh yang dimaksud karena memang berada di lingkungannya. Tidak hanya itu, tokoh tidak bisa menghindar atau menolak hanya dapat memaki atau bahkan dalam hati.

Dialektika pemahaman-penjelasan dalam novel Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman. Pada bagian ini, sebuah keseluruhan tidak dapat dipahami tanpa adanya bagian.



Begitu juga sebaliknya, bagian-bagian juga tidak dapat dipahami tanpa adanya keseluruhan. Seperti gerakan yang melingkar secara terus menerus. Pemahaman untuk mengetahui bagian-bagian, sedangkan penjelasan untuk memahami bagian itu dengan menempatkan dalam keseluruhan yang kompleks.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat merupakan hasil dari interaksi antar masyarakat terkait. Manusia sebagai makhluk sosial berperan besar dalam interaksi masyarakat. Hal ini menjadikan setiap peristiwa yang ada menjadi beranekaragam. Sebuah karya sastra lahir atau muncul dikarenakan keadaan serta kondisi yang ada di masyarakat. Karya sastra diciptakan sebagai bentuk implementasi pikiran dan perasaan yang diungkapkan penulis.

Hal tersebut sejalan dengan sastra yang merupakan bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2013:7). Karya sastra mengandung pesan tertentu dari pengarang untuk diungkapkan kepada pembacasebagaipenikmatkarya sastra. Secarajelas, menurut Najid jugakarya sastra menurutjenisnyaterdiriatas3 (tiga)macam, yaitupuisi, prosafiksi, dan drama. Penelitian ini memilih novel sebagai objek. Alasan memilih novel dikarenakan kompleksitas masalah yang terdapat dalam narasinya dibandingkan dengan cerpen. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (1994:190) Novel merupakan karya sastra yang lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam. Adapun novel yang dipilih adalah novel berjudul \*Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman\* karya A.

Mustafa. Nurgiyantoro (1994:190), novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi lebih mendalam. Pemilihan novel ini berdasarkan atas persoalan sosiologis yang sangat kompleks dalam ceritanya, dan secara realitas yang ada cukup menarik untuk diperdebatkan dan diperbincangkan keberadaannya. Persoalan tersebut adalah persoalan dunia waria dalam berkehidupan bermasyarakatnya. Novel \*Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman\* karya A. Mustafa menceritakan waria yang tersingkirkan dari masyarakat. Meskipun begitu, mereka memiliki komunitas yang tentu waria-waria tersebut merasa nyaman, karena memiliki kumpulan yang tidak berbeda dengannya dan sejalan dengan kegiatan serta tujuan yang dimiliki. Kehidupan yang mereka alami selama bertahun-tahun, sebenarnya banyak dampak buruk yang diterima. Tidak jarang pelanggan memperlakukan para waria tidak selayaknya manusia. Meskipun sadar mereka tetap menjalankan pekerjaan yang dipandang sebelah mata, terpinggirkan, dan selalu mendapatkan perlakuan semena-mena. Kehidupan itulah yang akhirnya membuat tokoh utama dalam novel bernama Mbok Wilis merasa jenuh, bosan, lelah, dan putus asa dengan kehidupan yang dijalani. Kemudian suatu saat Mbok Wilis menemukan jalan yang dianggapnya benar dan akhirnya dilakukan hingga saat ini. Novel tersebut merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Novel ini akan dianalisis dengan menggunakan analisa Strukturalisme Genetik. Strukturalisme Genetik adalah karya sastra merupakan sebuah struktur.

Struktur ini bukan sesuatu yang statis, melainkan sebuah produk dari suatu proses sejarah (Faruk, 2010:56).

Strukturalisme genetik muncul setelah adanya berbagai pertentangan mengenai strukturalisme murni. Karena strukturalisme murni hanya berfokus terhadap karya sastra yang ada sebagai karya yang otonom. Sehingga, tidak dikaitkan dengan hal lain di luar karya sastra tersebut. Pengertian strukturalisme genetik menurut Endraswara adalah cabang ilmu penelitian sastra secara struktural yang tak murni. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ratna mengungkapkan strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Istilah novel berasal dari Bahasa Latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti ‘baru’. Kata ini kemudian diadaptasikan dalam Bahasa Inggris menjadi istilah novel. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi (fiction) yang muncul belakangan dibandingkan dengan cerita pendek (short story) dan roman (Waluyo, 2002:36). Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul paling akhir jika dibandingkan dengan cerita fiksi yang lain. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara terusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain. Novel hadir layaknya karya sastra lain bukan tanpa arti. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya.

Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita dan karena itu terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca. Pada dasarnya novel adalah cerita yang berisi konsentrasi kehidupan manusia yang fundamental, yakni agama, masyarakat atau sosial, dan personal yang di dalamnya tidak bisa luput dari sebuah konflik. Hal ini yang membuat para pengarang untuk menuangkannya dalam karya sastra (novel) dengan harapan bisa diambil manfaatnya bagi pembacanya. Selain itu, sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren dalam Nurgiyantoro (1994:3) menyatakan bahwa sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin

Di pihak lain, Mulyani dan Sulistiono (1999:92-93) menguraikan beberapa fungsi sastra (novel) yaitu: a) fungsi rekreatif, yaitu apabila sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya; b) fungsi edukatif, yaitu apabila sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya; c) fungsi estetis, yaitu apabila sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya; d) fungsi moralitas, yaitu apabila sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya, sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk; e) fungsi religius, yaitu apabila sastra

mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra. Novel karya A. Mustafa ini dianalisis menggunakan analisa Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Strukturalisme genetik muncul setelah adanya berbagai pertentangan mengenai strukturalisme murni. Karena strukturalisme murni hanya berfokus terhadap karya sastra yang ada sebagai karya yang otonom. Sehingga, tidak dikaitkan dengan hal lain di luar karya sastra tersebut. Pengertian strukturalisme genetik menurut Endraswara adalah cabang ilmu penelitian sastra secara struktural yang tak murni.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Ratna mengungkapkan strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul karya. Strukturalisme genetik menurut Jabrohim adalah sebuah pendekatan di dalam karya sastra penelitian sastra yang lahir sebagai reaksi dari pendekatan strukturalisme murni yang antihistoris dan kausal. Dengan berbagai pendapat dari para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa strukturalisme genetik merupakan salah satu cabang penelitian sastra yang tidak hanya menilik karya sastra itu sendiri namun juga menilik karya sastra dari unsur ekstrinsiknya pula. Keberadaan sastra sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial. Sehingga dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai novel yang berjudul *Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman* karya A. Mustafa akan dikupas dengan strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Penelitian strukturalisme genetik meliputi beberapa hal yakni fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturalisme, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan (Faruk, 2014:56).

### 3. METODE

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kesusastraan, sehingga tidak ada pembatasan khusus terhadap tempat dan waktu. Objek penelitian ini adalah Novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa yang berjumlah 358 halaman yang diterbitkan Shira Media pada tahun 2019. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Menurut Moleong dalam Arikunto (2002:6), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah data yang dikumpulkan berupa kata bukan angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (Semi, 1993:59).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan adanya fakta sosial yang terdapat dalam novel. Novel tersebut dipilih karena dapat dikaji menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Kisah yang ada di dalam novel merupakan kisah nyata yang ada dalam kehidupan yang dipandang sebelah mata masyarakat. Sehingga, dalam novel mengisahkan apa yang sebenarnya terjadi serta menceritakan secara logis dan menurut kronologi sesuai dengan yang dialami para tokoh dalam novel. Sehingga, dapat diteliti

berdasarkan cerita yang khusus serta unik yang belum tentu dapat dijumpai pada karya sastra lainnya. Sehingga, dalam kompleksitas novel tersebut sesuai serta relevan dengan teori sastra yang akan digunakan dalam mengkaji novel terkait.

Data merupakan suatu hal pokok dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah semua kalimat, kata-kata, wacana yang terdapat dalam novel *Anak Gembala Yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa. Sumber data penelitian ini adalah novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa yang berjumlah 358 halaman yang diterbitkan Shira Media pada tahun 2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, simak, dan catat. Metode pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data, metode simak dan catat berarti penulis sebagai instrumen kunci untuk melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer. Hasil penyimakan dicatat sebagai data (Subroto,1992:41-42).

#### 4. Pembahasan

Dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa ditemukan Fakta kemanusiaan yaitu: pertama, Fakta Individual merupakan fakta yang tidak berkaitan dengan peran sejarah. Fakta individual hanya merupakan hasil dari perilaku libidinal seperti mimpi, tingkah laku dan sebagainya. Kutipan yang menjadi data bagi fakta individual yang ditemukan dalam novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa. Pernyataan mbok Wilis selaku tokoh dalam novel ini, bahwa dia wajahnya sudah sempurna cantik. Dan sempurna dengan suntikan silikon yang dilakukan untuk mendapatkan buah dada yang montok. Semua itu menurut dirinya adalah suatu fakta bahwa dirinya cantik seperti standar kecantikan wanita yang sebenar-benar wanita.

Kedua fakta sosial, fakta ini berkaitan dengan efek hubungan sosial yang ada. Adapun yang ditemukan dalam analisis di novel *Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman* karya A. Mustafa yaitu Fakta sosial bahwa apa yang muncul di dalam relasi sosial merupakan akibat dari perilaku mbok Wilis. Seorang lelaki yang mentransformasi menjadi wanita. Secara fakta sosial itu bisa merubah sejarah, bersinggungan dengan sejarah. Paling tidak merubah sejarah dalam pemikiran anak kecil yang akhirnya bingung dengan jenis kelamin karena mendapat kan perbedaan yang jelas dari kenyataan yang ada di masyarakat dengan yang ditemukan. Pandangan dunia menurut Goldman adalah adanya homologi antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, sebab keduanya merupakan produk dari aktivitas strukturasi yang sama. Homologi merupakan konsep hubungan antara dunia bangunan dunia yang berbeda itu, bangunan dunia imajiner dalam karya sastra di satu pihak dan bangunan dunia nyata di pihak lain, dapat ditemukan dan dipahami. Homologi berbeda dengan refleksi (Faruk 2010:64-65).

Dalam novel karya A. Mustafa ini, pandangan dunia dapat ditemukan, bahwa nya dalam dunia pekerja seks dijelaskan adanya kelompok-kelompok waria pekerja seks yang dibagi dalam kondisi cantik, tidak cantik, jelek. Juga dibagi pada harga mahal, murah, dan murah sekali. Realitas

dalam kehidupan nyata memang demikian adanya selalu ada pengelompokan berdasarkan harga dan fisik. Apalagi bila dikaitkan dengan, jelasnya ada homologinya bahwa memang nyata ada kota Semarang itu dalam dunia nyata. Lokasi dalam novel ada nya kota Semarang. Semarang adalah ibu kota Jawa Tengah.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penelitian, maka didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut: Fakta Kemanusiaan dalam novel *Anak Gembala Yang Tertidur Panjang Di Akhir Zaman*. Sebenarnya menurut Lucien Goldmann bentuk atau wujud dari aktivitas sosial adalah bermacam-macam, akan tetapi hakikatnya dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yakni fakta individual serta fakta sosial. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan fakta individual dan fakta sosial. Fakta individual tidak memiliki peranan dalam sejarah, wujudnya seperti perilaku libidinal seperti mimpi, perilaku orang gila, dan lain sebagainya.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endarswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Mode, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Goldmann, Lucien. 1973. "Genetik Structuralism in The Sociology of Literature". Dalam Elizabeth and Tom Burns. *Sociology of Literature and Drama*. Middlesex: Penguin Books.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratt, Mary Lousie. 1977. *Towards a Speech Act Theory of Literature Discourse*. Bloomington and London: Indiana University Press
- Pepper. 2009. *Hegemony Protected by the Armour of Coercion: Dashiell Hammett's Red Harvest and the State*. Hegemoni Dilindungi oleh Paksaan Keras: Novel Red Harvest dan Negara karya Dashiell Hammett.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dan Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Saryono, Djoko. 2006. *Pergumulan Estetika Sastra di Indonesia*. Nalang: Pustaka Kayu Tangan
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Suastika, I Made. 2006. *Estetika Kreativitas Penulisan Sastra dan Nilai Budaya Bali*. Denpasar: Program Studi Magister S2 dan S3 Kajian Budaya dan jurusan Sastra Daerah Fak. Sastra Unud.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek Renne & Austin Werren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.